

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM KEPADA MUALLAF
DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ISWAN ISMAIL

NIM: 105271106120

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Iswan Ismail**, NIM. 105271106120 yang berjudul **“Metode Bimbingan Agama kepada Muallaf di Kampung Muallaf, Pinrang.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
25 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Sekretaris : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

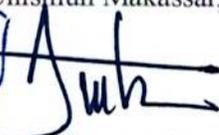
Anggota : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Muh. Ramli, M. Sos.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Pembimbing II : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

(.....) Unismuh Makassar,

Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Iswan Ismail**

NIM : 105271106120

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Agama kepada Muallaf di Kampung Muallaf, Pinrang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I.

2. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

3. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I.

4. Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswan Ismail

NIM : 105271106120

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 22 Dzulhijjah 1445 H
26 september 2024 M

Yang membuat pernyataan:



Iswan Ismail
NIM: 105271106120

ABSTRAK

Iswan Ismail. 105271106120, 2024. METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM KEPADA MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG. Dibimbing oleh Dahlan Lama Bawa dan Meisil B. Wulur.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui bagaimana profil dari Kampung Muallaf kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. 2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Bimbingan Agama bagi *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang. 3. Untuk mengetahui bagaimana dampak bimbingan agama bagi *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Kampung Muallaf Pinrang, selama kurang lebih empat hari, dari hari selasa sampai Sabtu.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses bimbingan agama terhadap muallaf berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap keimanan muallaf. Hal ini terlihat dari pemahaman muallaf tentang ajaran agama Islam, pelaksanaan ibadah yang mereka lakukan meningkat, semangat dan antusias para muallaf dalam menuntut ilmu, serta perubahan sikap dan perilaku (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh para muallaf. Adapun peran dai-dai adalah memberikan pengajaran berupa ta'lim, menjadi imam sholat, mengajar mengaji dan dasar-dasar keislaman serta menyelenggarakan jenazah. Termasuk menjadi pembimbing keseharian para muallaf dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup mereka di kampung muallaf Pinrang.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, Muallaf.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Pengembangan Retorika Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat teralui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd., Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Dr. Meisil B. Wulur, M.Sos.I selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.

9. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Ismail, dan Ibunda tercinta Ragan Ahmad atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara/i saya, Risaldi dan Wanisa Ismail yang selalu membantu dan mendukung langkah penulis selama ini.

11. Kepada Bapak, Ibu Dosen penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Unieversitas Muhammadiyah Makassar.

12. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Syawal 1445 H
10 Mei 2024 M

Peneliti



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Deskripsi Penelitian	38
E. Sumber Data	38

F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN I	62
LAMPIRAN II.....	64
BIODATA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia dinyatakan sebagai makhluk beragama, yang secara alamiah memiliki kecenderungan untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang berasal dari agama. Selain itu, manusia juga cenderung menjadikan kebenaran agama sebagai pedoman bagi sikap dan perilakunya. Dalam konteks ini, dapat disampaikan bahwa manusia memiliki dorongan beragama, keinginan, dan kapasitas untuk memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai agama.¹

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Artinya, manusia memiliki kebebasan untuk memilih kebutuhan dalam hidupnya. Dalam esensinya, manusia menginginkan kebebasan dan tanggung jawab atas pandangan hidup serta menentukan arah takdirnya sendiri. Keputusan individu dipengaruhi oleh keinginan pribadi yang berakar pada pengalaman-pengalaman yang mereka alami.²

Di Indonesia, warganya memiliki kebebasan untuk memilih agama, namun tidak diperbolehkan untuk tidak memiliki keyakinan agama atau tidak percaya pada Tuhan. Meskipun orang memiliki kebebasan untuk memilih agama sesuai dengan keyakinan pribadi, tetapi ketidakberagamaan tidak diakui secara resmi. Oleh karena

¹ Syamsu dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), cet ke-2 h. 155

² Gerald Corey dan Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan: *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 136.

itu, identitas agama diwajibkan dicantumkan dalam dokumen resmi seperti kartu tanda penduduk dan dokumen lainnya.³

Adanya kebebasan beragama yang dilindungi oleh negara memberikan kebebasan kepada penduduk Indonesia untuk memilih keyakinan atau agama yang sesuai dengan kehendak mereka. Di berbagai tempat ibadah seperti Masjid, Gereja, Wihara, dan lainnya, seringkali kita melihat individu yang mengungkapkan keyakinan mereka dalam salah satu agama. Beberapa orang bahkan memutuskan untuk berpindah keyakinan, seperti dari agama Kristen-Katolik menjadi agama Islam, yang dikenal sebagai *Muallaf*.

Menurut Sayyid Sabiq, *Muallaf* adalah kelompok yang berusaha memahami dan memperkuat keyakinan Islam mereka karena keimanan yang belum mantap atau sebagai upaya untuk menolak potensi konflik dengan umat Muslim serta untuk memanfaatkan peluang yang mungkin bermanfaat bagi mereka.⁴

Status *Muallaf* dalam Islam dijelaskan sebagai seseorang yang hatinya diarahkan menuju Islam dan mereka yang belum akrab dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, *Muallaf* memerlukan pendampingan, arahan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama Islam. Sesuai dengan ayat 60 Surat at-Taubah dalam al-Qur'an, *Muallaf* diingatkan untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam upaya memahami agama Islam.

³ Komaruddin Hidayat, *Agama Punya Seribu Nyawa* (Jakarta: Noura Books, 2012), h. xviii.

⁴ Sayyid Sabiq. *Terjemah Fiqih Sunah*. Jilid 3 (Bandung: Al-Ma'arif, 1994) h. 113.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَيَئِي سَبِيلَ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ يَوَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁵ (Q.S. at-Taubah : 60)

Setelah mengumumkan penerimaan Islam, banyak *Muallaf* (orang-orang yang baru memeluk Islam) menghadapi sejumlah kesulitan. Mereka sering kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, dan diusir dari keluarga yang tidak bersedia menerima perubahan keyakinan mereka. Hidup dalam kondisi yang tidak memadai, mereka merasa terpinggirkan dan kehilangan stabilitas kehidupan yang pernah mereka nikmati sebelumnya. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, mereka memilih untuk mengejar kebenaran ajaran Islam, memenuhi panggilan batin mereka, meskipun dengan mengorbankan kesejahteraan yang telah mereka miliki.⁶

Situasi ini diperparah oleh iman yang masih rapuh pada para *Muallaf* yang baru saja memeluk Islam. Oleh karena itu, perkuatannya menjadi aspek krusial dalam upaya pembimbingan agama Islam. Karena keimanan mereka yang belum kokoh, menjadikan pentingnya memberikan dukungan agar mereka tetap teguh dalam keyakinan. Jika hal ini tidak diatasi, ada risiko *Muallaf* kembali ke agama

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah, dan tajwid warna*, (Al-hasib), (Jakarta, 2014), h. 196.

⁶ *Muallaf News, Geliat Dakwah di Papua* (Ciputat: Yayasan An-Naba Center, 2012), h. 3

sebelumnya. Sebagai individu yang baru saja berpindah keyakinan, *Muallaf* memerlukan perhatian, kasih sayang, dorongan, dan bimbingan dari individu atau lembaga yang peduli terhadap kondisi mereka.

Keputusan untuk menjadi *Muallaf* merupakan keputusan yang sangat berat dalam kehidupan mereka, karena berdampak pada nasib mereka di dunia dan akhirat. Mereka memilih agama dengan penuh dedikasi dan pengorbanan. Mereka merasakan berbagai tekanan dari keluarga, teman dekat, dan rekan non-muslim yang menentang keputusan mereka, ditambah dengan tuntutan untuk memahami agama baru dalam waktu singkat.⁷ Dua kaimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki Islam.

Bagi individu yang baru memeluk Islam, penting untuk memahami dengan baik agama yang mereka anut. Semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh, semakin besar pula manfaat yang dapat mereka dapatkan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan program bimbingan dan pembinaan yang intensif, khususnya melalui pesantren yang disesuaikan untuk *Muallaf*.

Dengan adanya Kampung *Muallaf* ini dapat memberikan harapan baru bagi para *Muallaf*. Ini bertujuan agar mereka dapat menjalankan keislaman tanpa rasa khawatir, tidak merasa terpinggirkan, dan tentu saja menghindari kembali ke agama sebelumnya (murtad) karena pengalaman bahwa Islam membawa kedamaian bagi para penganutnya. Selain itu, diharapkan keimanan *Muallaf* sebagai muslim yang

⁷ *Muallaf News, Geliat Dakwah di Papua* (Ciputat: Yayasan An-Naba Center, 2012), h. 3

baru meningkat dan mereka dapat menjadi penerus perjuangan dakwah Islam kepada semua orang.

Mengingat pentingnya tanggung jawab ini, pelaksanaannya harus didasarkan pada pola pembinaan yang baik dan benar, sehingga *Muallaf* dapat benar-benar memiliki keimanan yang kuat. Berdasarkan fenomena dan kejadian yang telah diuraikan di atas, penulis akan mendiskusikan lebih lanjut dan menggambarannya dalam sebuah skripsi yang berjudul " METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM KEPADA MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil dari Kampung Muallaf kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Metode Bimbingan Agama kepada *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang?
3. Bagaimana dampak Bimbingan agama kepada *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil dari Kampung Muallaf kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Bimbingan Agama bagi *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak bimbingan agama bagi *Muallaf* dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung *Muallaf* Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan di atas kita dapat mengambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat serta diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori yang terkait dengan pembinaan kemampuan dasar dalam memahami Al-Islam bagi para *Muallaf*.

2. Manfaat praktis

Yaitu diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembinaan *Muallaf*.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari akar kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang mengandung makna panggilan, seruan, atau ajakan. Artinya adalah mengajak dan menyeru manusia untuk mengakui keberadaan Allah swt sebagai Tuhan yang hakiki, serta mengikuti kehidupan sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah-Nya. Dengan kata lain, tujuan dakwah adalah mengajak manusia agar hidup sesuai dengan ketentuan-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah, sehingga menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt. Secara umum, dalam konteks kehidupan sosial, khususnya dalam kehidupan umat Islam, dakwah memiliki peran yang sangat penting.⁸

Menurut pandangan ulama Basrah, istilah dakwah berasal dari *isim masdar da'watan*, yang berarti panggilan. Di sisi lain, ulama Kufah berpendapat bahwa kata dakwah berasal dari akar kata *da'a* yang memiliki arti telah memanggil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata dakwah sangat tergantung pada konteks kalimatnya. Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks ini, panggilan merujuk pada ajakan, seruan, atau panggilan kepada Allah Swt.⁹

⁸ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, (Jakarta : Al Qalam, Cetakan pertama, 2005), h.1

⁹ Bambang S.Ma`arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2015), 175.

Terdapat beragam pandangan dari para ahli yang telah mencoba mendefinisikan konsep dakwah, namun intinya tidak jauh berbeda satu sama lain. Beberapa definisi dakwah yang disampaikan oleh para ahli meliputi:¹⁰

- a. Shalahuddin Sanusi: Dakwah adalah upaya untuk mengubah kondisi negatif menjadi positif, memperjuangkan yang baik melawan yang buruk, dan menegakkan yang benar melawan yang salah.
- b. Timur Djaelani: Dakwah adalah seruan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan sebagai landasan untuk mengubah masyarakat dan kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga menghasilkan pembinaan.
- c. Thoha Yahya Omar: Dakwah adalah mengajak manusia dengan bijaksana untuk mengikuti jalan yang benar sesuai perintah Tuhan, demi kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. A. Hasymi: Dakwah Islamiah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syariah Islam yang telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- e. Abdul Karim Zaidan: Dakwah adalah panggilan untuk mengikuti jalan Allah. Dakwah pada dasarnya adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, dengan tujuan agar manusia memperoleh panduan hidup yang baik, disetujui oleh Allah. Hal ini bertujuan agar kehidupan manusia selama di

¹⁰ Muh. Syahrul, *Wawasan Pendidikan, Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli*, di akses pada Rabu 8 Februari 2017, <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.htm>

dunia dan di akhirat nanti dapat berjalan dengan baik, mengingat hakikat kehidupan dunia sebagai fase menuju kehidupan akhirat yang abadi.

Secara etimologis, asal-usul kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yang memiliki makna mengajak, mengundang, menyeru, menarik, dan memanggil.¹¹ Dakwah adalah seruan kepada manusia agar patuh dan beriman kepada Allah dan Rasul. Dakwah juga mencakup upaya mengajak manusia untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka dan menciptakan keseimbangan. Dakwah melibatkan usaha untuk mengingatkan fitrah manusia dan mendorong mereka agar tidak menyembah selain Allah. Selain itu, dakwah juga merupakan upaya untuk memperbaiki dan membangun masyarakat yang taat kepada Allah.

Dalam konteks kamus bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai penyiaran agama dan pengembangan di kalangan umat, propaganda, penyiaran, serta seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi penganut agama.¹²

Berdasarkan pengertian ini, tugas dakwah dapat dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab setiap Muslim dalam menyebarkan ajaran agamanya di tengah-tengah masyarakat. Tanggung jawab ini merupakan kewajiban individu, yang bisa berbeda-beda sesuai dengan kedudukan masing-masing orang. Penyebaran ajaran Islam diharapkan dilakukan secara merata melalui upaya memanggil, mengajak ke jalan yang benar (amar ma'ruf), dan mencegah perbuatan

¹¹ Oemar Bakri dan Nuh, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Inggris*, (Jakarta: Mutiara, 1958), h. 104

¹² Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Mitra Pressindo : Media Center), h. 169

yang merugikan (nahi mungkar). Umat Islam, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk melaksanakan tugas ini dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.¹³

Penyampaian pesan dakwah sebaiknya dilakukan tanpa adanya tekanan, namun lebih baik membangkitkan semangat dan kesadaran batin individu. Ini menjadi suatu kebutuhan setiap individu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Materi dakwah seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan manusia dan mudah diimplementasikan, tanpa menyulitkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan merujuk pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis yang komprehensif, mencakup seluruh aspek masalah dan kebutuhan umat manusia. Pengertian dakwah dapat dipahami melalui ayat 104 dalam Surat Ali Imran dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104).¹⁴

Mingum huruf *Jarr* “*min*” di sini mengandung maksud at-Tab'iidh (yang mengandung arti sebagian), karena apa yang diperintahkan di dalam ayat ini hukumnya adalah fardhu kifayah, dengan kata lain yang diperintahkan hanya

¹³ Hasniah Hasan, *Metode Dakwah Terapan*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, Cet I, 2005), h. 2

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah, dan tajwid warna, (Al-hasib)*, (Jakarta, 2014), h. 63

sebagian dari umat, tidak seluruhnya dan memang tidak pantas dilakukan oleh setiap individu umat, seperti orang yang bodoh, ia tidak pantas untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. “*ummatun*” suatu komunitas yang diikat oleh sebuah ikatan tertentu. “*ilal-khairi*” (kepada kebaikan), yaitu sesuatu yang di dalamnya terdapat manfaat dan kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat. “*Bil-ma`rufi*” sesuatu yang dipandang baik oleh syara' dan akal. “*Al-mungkar*” sesuatu yang dipandang buruk oleh syara'dan akal.¹⁵

Dakwah selalu menyerukan agar seluruh umat Islam terlibat aktif dalam menyemarakkan dakwah melalui partisipasi dalam kegiatan di masjid atau majelis-majelis ta`lim di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam bersatu, dakwah akan menjadi puncak kebaikan dan kebahagiaan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur`an surah Fusilat ayat 33, yang menyiratkan bahwa kesatuan umat Islam dalam dakwah merupakan titik puncak dari kebaikan dan kebahagiaan yang dicapai.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”(Q.S. Fusilat: 33)¹⁶

¹⁵ Prof. Dr. Wahbah Az-zuhaili, *Buku Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013), jilid 2, h. 365.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an, Terjemah, dan tajwid warna, (Al-hasib)*, (Jakarta, 2014), h. 282

2. Hukum dakwah

Dakwah adalah tanggung jawab setiap muslim, yang dapat diibaratkan sebagai darah dalam tubuh manusia. Dakwah memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan umat, menjadi kekuatan yang mendorong umat untuk tetap patuh pada perintah Allah swt dan Rasul-Nya. Terbukti bahwa ketika umat mengabaikan dakwah, mereka kehilangan landasan fikrah dan identitas Islam. Kedudukan dakwah sangat vital dalam kehidupan, sehingga secara hukum menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Terdapat banyak bukti, baik dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi, yang menegaskan kewajiban melaksanakan tugas dakwah, menunjukkan pentingnya peran ini dalam menjalani kehidupan beragama. Di antaranya adalah dalil berikut ini Qur'an Surah Ali Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S. Al-imran: 110).¹⁷

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya :

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Terjemah, dan tajwid warna, (Al-hasib)*, (Jakarta, 2014), h. 64

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.”(HR. Al-Bukhari).¹⁸

3. Unsur-unsur dakwah

Hingga saat ini, pemahaman masyarakat masih cenderung mengkaitkan dakwah secara eksklusif dengan aktivitas seperti tabligh, ceramah agama, pengajian di masjid, dan bentuk konvensional lainnya. Sudah waktunya untuk mendefinisikan dakwah sebagai ilmu, seni, dan keterampilan dalam mentransformasikan informasi, nilai, dan ajaran Islam, serta aset intelektual (seperti pemikiran keagamaan, hasil penelitian keagamaan, dan pengalaman ilmiah keagamaan) ke dalam nilai-nilai kesabaran dan ketahanan di dalam diri *Mad`u*.

Dakwah sebagian besar dimulai dari sejumlah fakta atau data tentang suatu hal, yang merupakan pengalaman keagamaan dalam sejarah kehidupan umat manusia. Selanjutnya, data tersebut membentuk informasi yang mampu mengubah persepsi sasaran dakwah, membuka peluang terjadinya perubahan keputusan dan perilaku. Dalam aktivitas dakwah, penting untuk memperhatikan elemen-elemen yang terkandung dalamnya atau, dengan kata lain, komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Komponen-komponen tersebut mencakup Dai (pemberi dakwah), *Mad`u* (penerima dakwah), materi, media, dan metode dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut :

¹⁸ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, (Jakarta : Al Qalam, Cetakan pertama, 2005), h. 2

a. Definisi dan kualifikasi Dai

Secara etimologis, istilah dai berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk isim fail (kata yang menunjukkan pelaku) dari kata dasar "dakwah," yang mengindikasikan individu yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah. Dalam pengertian terminologi, Dai merujuk pada setiap muslim yang telah mencapai kematangan berpikir aqil baligh dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan dakwah. Oleh karena itu, Dai diartikan sebagai individu yang aktif dalam melaksanakan dakwah atau sebagai seseorang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain *mad'u*.¹⁹

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui tindakan, serta dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau lembaga. Maka, yang dikenal sebagai Dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:²⁰

- 1) Secara umum, setiap muslim atau muslimat yang telah dewasa memiliki kewajiban dakwah sebagai bagian integral dari perannya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "Sampaikan walau satu ayat".
- 2) Secara spesifik, ini mencakup individu yang memiliki keahlian khusus (mutakhasis) dalam bidang agama Islam, yang dikenal sebagai ulama.

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011) , h. 261.

²⁰ Wahyu Ilami, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 19

Pada dasarnya, peran utama seorang Dai adalah melanjutkan misi Nabi Muhammad, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an dan sunah Rasulullah. Secara tegas, tugas seorang Dai adalah mengimplementasikan ajaran Al-qur'an dan sunah di tengah masyarakat, sehingga keduanya menjadi panduan utama dan pegangan hidup. Tujuan utama adalah mengarahkan masyarakat agar tidak mengikuti ajaran di luar Al-qur'an dan sunah, serta menjauhkan mereka dari pengaruh animisme, dinamisme, dan ajaran-ajaran lain yang tidak sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah. Keberadaan seorang Dai dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Fungsi Dai adalah sebagai berikut:²¹

- a) Meluruskan akidah.
- b) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
- c) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- d) Menolak kebudayaan yang destruktif.

'Abd al-Karim Zaydan juga menekankan pentingnya kesempurnaan seorang pendakwah. Ia meminta agar pendakwah memiliki pemahaman Islam yang mendalam, keimanan yang kuat, dan hubungan yang erat dengan Allah SWT.

b. Definisi dan ciri-ciri *Mad`u*

Secara etimologis, istilah *mad`u* berasal dari bahasa Arab dan diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Dalam terminologi, *Mad`u* merujuk kepada individu atau kelompok yang umumnya

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo : Amzah , 2009), h. 70-75

disebut sebagai jamaah, yang sedang mencari pemahaman agama dari seorang pemberi dakwah (Dai). *Mad`u* dapat mencakup orang-orang yang memiliki hubungan dekat atau jauh, baik muslim maupun non-muslim, serta laki-laki atau perempuan. Dengan kata lain, *Mad`u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan ini mencakup semua lapisan masyarakat, terlepas dari agama yang dianut. Muhammad Abduh membagi *Mad`u* menjadi tiga golongan yaitu:²²

- 1) Kelompok intelektual yang cerdas, memiliki kecintaan pada kebenaran, dan mampu berpikir secara kritis dengan cepat dalam menanggapi masalah.
- 2) Kelompok umum, mencakup sebagian besar orang yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menggali pemahaman yang tinggi.
- 3) Kelompok yang berbeda dari kelompok sebelumnya, yaitu mereka yang suka membahas topik tertentu namun terbatas pada batas-batas tertentu, dan tidak mampu menggali lebih dalam.

Objek dakwah atau target dakwah mencakup berbagai lapisan masyarakat yang dapat diamati dari beberapa perspektif, termasuk: Aspek sosiologis, seperti masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan, Aspek struktur kelembagaan, yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan keluarga, Aspek usia, yang mencakup anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Aspek tingkat ekonomi, melibatkan orang dengan tingkat kehidupan menengah, kaya, dan miskin.

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

c. Lingkup Materi Dakwah

1) Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah (maddah ad-da`wah) merujuk pada pesan-pesan dakwah Islam atau semua aspek yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah. Objek dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam kitabullah dan sunnah rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah mencakup isi ajaran Islam.²³

2) Sumber Materi Dakwah

Materi dakwah secara keseluruhan berasal dari dua sumber utama ajaran Islam, yaitu:

a) Al-Qur`an

Islam sebagai agama mengikuti ajaran kitab Allah, Al-Qur`an, yang menjadi sumber petunjuk dan dasar ajaran Islam. Al-Qur`an menjadi materi utama dan pertama dalam berdakwah, menjadi dasar untuk materi dakwah.

b) Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam Islam, berisi penjelasan dari Nabi Muhammad dalam mengaktualisasikan kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur`an. Pemahaman terhadap materi hadis menjadi bekal penting bagi seorang Dai dalam menjalankan tugas dakwah.

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo : Amzah, 2009), h. 8

3) Materi Dakwah

Secara umum, materi dakwah Islam bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun, secara global, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama, yaitu:²⁴

a) Masalah keimanan (aqidah)

Keimanan dalam Islam bersifat *I'tiqad bathiniyah* dan mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman. Yang meliputi:

- (1) Iman kepada Allah
- (2) Iman kepada malaikat-Nya
- (3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- (4) Iman kepada kepada rasul-rasul-Nya
- (5) Iman kepada hari akhir
- (6) Iman kepada qadha dan qodar

Dalam bidang aqidah, pembahasan tidak hanya terfokus pada konsep-konsep yang harus diyakini, tetapi juga mencakup aspek-aspek yang dilarang sebagai lawannya. Hal ini meliputi: Syirik (menyekutukan adanya tuhan), dan Inkar dengan adanya tuhan.

b) Masalah keislaman (syariah)

syariah Islam berkaitan erat dengan tindakan nyata dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah. Ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur interaksi antar manusia.

²⁴ Ali Yafie, *Dakwah dalam Al-QuR'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Rajawali, 1992).

c) Mengenai masalah budi pekerti atau akhlakul karimah,

akhlak dalam aktivitas dakwah dianggap sebagai pelengkap untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun dianggap sebagai pelengkap, akhlak bukanlah kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, tetapi berperan sebagai penyempurna.

4) Jenis-jenis media dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang secara literal dapat diartikan sebagai perantara, tengah, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, konsep media sering disebut sebagai wasilah, dalam bentuk jamaknya, *wasail*, yang merujuk pada alat atau perantara.²⁵ Banyak alat yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Secara umum, dapat dikatakan bahwa semua alat komunikasi yang halal dapat menjadi media dakwah jika digunakan untuk tujuan berdakwah. Pemilihan alat tersebut bergantung pada maksud dan tujuannya. Dengan demikian, media dakwah dapat diartikan sebagai peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Di era modern seperti sekarang, contoh media dakwah mencakup televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar.

Hamzah Ya'qub mengelompokkan media dakwah menjadi lima jenis, yakni: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:²⁶

a) Media lisan adalah bentuk sederhana yang menggunakan lidah dan suara, seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sejenisnya.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Kencana, 2008), h. 403

²⁶ Maula, sari, *Unsur-Unsur Dakwah*, Di akses pada Kamis 19 januari 2017, Maulasari22.blogspot.co.id/2015/06/unsur-unsur-dakwah..html

- b) Media tulisan mencakup berbagai bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Media lukisan dapat berupa gambar, karikatur, dan karya seni visual lainnya.
- d) Media audio visual adalah alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan, atau keduanya. Contohnya termasuk televisi, slide, overhead projector (OHP), internet, dan sejenisnya.
- e) Akhlak mengacu pada tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u (penerima dakwah)

Dengan demikian, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai bentuk media yang mencakup aspek lisan, tulisan, visual, dan akhlak untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

B. Konsep Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurna, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.²⁷ Dengan demikian, bimbingan dapat dijelaskan sebagai suatu proses atau pengembangan yang melibatkan tahapan-tahapan pengertian, dimulai dari pendirian, pembangunan, pemeliharaan pertumbuhan tersebut, yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193

Menurut Zakiah Derajat, bimbingan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Tujuannya adalah memperkenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras. Bimbingan juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat dan keinginan individu, serta meningkatkan martabat, mutu, dan kemampuan manusia optimal menuju kepribadian yang mandiri.²⁸

2. Pengertian Agama

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Agama dapat diartikan sebagai sistem ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, beserta tata kaidah yang terkait dengan hubungan antara manusia dan Tuhan, serta antara manusia dengan sesama dan lingkungannya.²⁹ Sejalan dengan itu, keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai hal-hal yang terkait dengan agama.³⁰

Berdasarkan definisi tersebut, bimbingan agama dapat dijelaskan sebagai suatu proses atau upaya yang bertujuan membimbing, mempertahankan, mengembangkan, atau menyempurnakan ajaran-ajaran agama, baik dari aspek akidah, ibadah, maupun akhlak, dengan tujuan mencapai suatu target atau sasaran

²⁸ Zakiah Derajat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, Cet 3, (Jakarta: Pustaka Antara,2002), hlm. 141

²⁹ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 10.

³⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, hal. 12

tertentu. Dalam konteks ini, pembinaan keagamaan diarahkan kepada para *Muallaf* dengan maksud menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Glock dan *Stark*, seperti yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, mengidentifikasi lima dimensi keberagamaan, yaitu keyakinan, peribadatan atau praktik agama, penghayatan, pengamalan, dan pengetahuan agama. Lima dimensi sebagai berikut:

- a. Keyakinan, mencakup harapan-harapan di mana individu yang beragama memiliki keyakinan teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran pandangan tersebut. Pandangan ini merujuk pada tingkat keimanan seorang Muslim dalam konteks agama Islam.³¹
- b. Dalam dimensi praktik agama, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan segala tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik ritual mengacu pada pelaksanaan tindakan keagamaan dan ketaatan terhadap komitmen dalam menjalankan ritual, seperti pelaksanaan shalat.³²
- c. Dimensi penghayatan memperhatikan bahwa setiap agama membawa harapan-harapan tertentu, meskipun tidak dapat dikatakan bahwa seseorang yang menjalankan agama dengan baik akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (dengan kontak langsung dengan kekuatan supernatural).³³

³¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 77.

³²Ibid, hal. 77

³³Ibid, hal.78.

- d. Dimensi pengetahuan agama mengacu pada harapan bahwa individu yang beragama setidaknya memiliki pemahaman tentang dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi agama. Dimensi pengetahuan dan keyakinan saling terkait karena pemahaman terhadap suatu keyakinan merupakan syarat penting dalam menerima keyakinan tersebut.³⁴
- e. Dalam dimensi pengamalan, konsekuensi komitmen agama menjadi berbeda dari empat dimensi sebelumnya. Dimensi ini menitikberatkan pada identifikasi dampak-dampak dari keyakinan keagamaan, praktek agama, pengalaman agama, dan pengetahuan agama seseorang sehari-hari. Dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang mematuhi aturan-aturan agama, dan apakah kepatuhan tersebut merupakan bagian integral dari komitmen agama atau hanya sekadar mematuhi peraturan agama.³⁵
- f. Konsep religiusitas menurut Glock dan Stark dianggap valid karena tidak memandang keberagaman seseorang hanya dari satu dimensi saja, melainkan mencoba memperhatikan dari berbagai dimensi. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong pemeluknya untuk menjalankan agama secara menyeluruh. Secara umum, rumusan konsep Glock dan Stark ini dapat dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun mungkin tidak sepenuhnya sejalan, dimensi keyakinan dapat dibandingkan dengan akidah, dimensi praktik agama dibandingkan dengan syariah, dan dimensi ibadah.

3. Tujuan Bimbingan Agama

³⁴Ibid, hal. 78.

³⁵Ibid, hal. 78

Peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang diamanatkan oleh GBHN, dapat dicapai melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Tujuan umum dari pembinaan keagamaan adalah membina manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.³⁶

H.M. Arifin menyatakan bahwa tujuan bimbingan agama adalah membantu individu agar memiliki pegangan rohani dalam menghadapi masalahnya. Bimbingan dan penyuluhan agama ditujukan untuk membantu individu agar dengan kesadaran dan kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.³⁷

Pentingnya bimbingan keagamaan juga dapat diartikan sebagai bentuk dakwah Islam, di mana dakwah yang terarah bertujuan memberikan bimbingan kepada umat Islam agar dapat mencapai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, bimbingan agama Islam dapat dianggap sebagai bagian integral dari dakwah Islam.

Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia menunjukkan peran beliau sebagai pembimbing agama di tengah umatnya. Demikian juga, para sahabat Nabi dan ulama juga berfungsi sebagai pembimbing keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tujuan pembinaan keagamaan juga melibatkan konsep

³⁶ Dzakiyah Darajat, dkk., *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 172.

³⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 39

beribadah kepada Allah SWT, mengingat Allah menciptakan manusia di bumi semata-mata untuk menyembah-Nya.

Firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(Q.S. Adz-Dzariyat: 56)³⁸

Tujuan dari pembinaan keagamaan adalah melindungi serta menjaga agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan manusia, beserta aspek-aspek lain yang terkait, guna mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pemeliharaan hak-hak asasi manusia, dengan harapan menciptakan kondisi kehidupan yang aman, tertib, dan damai.³⁹

4. Materi Pembinaan Keagamaan

Menurut Kamus Ilmiah Populer, "materi" merujuk pada segala sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, atau diwacanakan. Materi merupakan komponen yang esensial dalam proses pembinaan, karena tanpa materi, tujuan pembinaan tidak dapat tercapai. Dalam konteks pembinaan agama Islam, materi pokok yang disampaikan mencakup inti dari ajaran agama Islam, yaitu:

a. Akidah

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur`an, Terjemah, dan tajwid warna, (Al-hasib)*, (Jakarta, 2014), hal. 521.

³⁹ H. Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.

Akidah berasal dari kata "aqada, ya"qidu,,aqdanaqidatan" yang artinya simpulan, ikatan, dan perjanjian yang kuat. Dalam konteks teknis, akidah merujuk pada keimanan, kepercayaan, dan keyakinan. Kepercayaan ini tumbuh di dalam hati, sehingga akidah dapat diartikan sebagai keyakinan yang melekat dalam hati.⁴⁰ Inti ajaran ini kemudian dijabarkan dalam rukun iman dan melahirkan ilmu tauhid. Pengajaran materi akidah bertujuan untuk mengembangkan dimensi keyakinan, sehingga melalui akidah, seorang Muslim dapat menilai sejauh mana keyakinannya terhadap nilai-nilai keagamaannya. Materi akidah menjadi sangat penting untuk diberikan kepada *Muallaf* karena dengan menanamkan akidah, nilai tauhid dapat berkembang dalam hati mereka, dan mereka semakin yakin dengan keesaan Allah.⁴¹

b. Syariah

Syariah adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui Rasul-Nya, dengan tujuan agar manusia mentaati hukum tersebut atas dasar iman, baik yang terkait dengan akidah, amaliyah, maupun akhlak.⁴² Hukum Islam memerlukan pelestarian melalui pelaksanaan dan pemeliharaan, terutama melalui pelaksanaan ibadah oleh hamba. Ibadah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan rukun Islam, melainkan juga mencakup semua aktivitas dunia yang didasarkan pada rasa ikhlas. Materi syariah memiliki tujuan untuk mengembangkan dimensi praktek agama atau

⁴⁰ Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.259.

⁴¹ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hal. 60

⁴² Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam...*, hal.277

religious practice. Materi mengenai peribadatan merupakan ungkapan rasa syukur makhluk kepada Pencipta. Ibadah menjadi manifestasi keimanan yang perlu ditanamkan dalam diri seorang *Muallaf* sebagai pengenalan terhadap dasar-dasar peribadatan Islam, seperti shalat, puasa, zakat, atau haji.⁴³

c. Akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata khalaqa-yakhluku-khalqan dan bentuk jamaknya adalah akhlak, yang mengandung makna budi pekerti, etika, dan moral.⁴⁴ Akhlak merupakan amalan yang menjadi manifestasi dari kedua amal di atas dan memberikan panduan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.⁴⁵ Tujuan pengajaran akhlak adalah untuk mengembangkan dimensi etika, yang dapat menjadi ukuran seberapa jauh seorang Muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Materi ini juga bertujuan untuk mengembangkan dimensi pengamalan sosial, sehingga dapat diukur sejauh mana keterlibatan sosial keagamaan seseorang. Pemberian materi akhlak sangat penting dalam pembinaan *Muallaf* karena dapat menjadi panduan bagi mereka dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, khususnya akhlaqul karimah.⁴⁶ Selain itu, materi ini juga berfungsi sebagai panduan dalam membina hubungan antar sesama manusia, sehingga *Muallaf* dapat bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat sekitar.

⁴³Ibid, hal.279.

⁴⁴ Ibid., hal.262.

⁴⁵ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus...*, hal. 60.

⁴⁶ Muhaimin, dkk., *Studi Islam: dalam Ragam...*, hal.264.

Setelah menguraikan tiga inti ajaran di atas, materi pembinaan agama kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu Al-qur`an dan Al-Hadis, dan ditambah dengan sejarah Islam untuk mengembangkan dimensi pengetahuan agama.⁴⁷ Pendalaman materi sejarah Islam dapat memberikan pengukuran terhadap sejauh mana pengetahuan agama dan motivasi *Muallaf* dalam memahami ajaran agama. Materi ini memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan *Muallaf*, karena melalui sejarah Islam, mereka dapat mempelajari sosok-sosok tauladan, seperti Nabi Muhammad SAW, serta para nabi dan rasul lainnya.

Materi tambahan dalam pembinaan keagamaan adalah doa-doa, yang merupakan materi untuk mengembangkan dimensi pengalaman perasaan agama atau religious feelings. Pemberian materi ini kepada *Muallaf* menjadi penting, karena melalui doa-doa yang diajarkan, diharapkan *Muallaf* dapat selalu mengingat Allah dalam berbagai kondisi, baik saat sendirian maupun bersama orang lain, baik dalam kesukaran maupun kebahagiaan.

Ketika memberikan materi ini kepada *Muallaf*, kita perlu memperhatikan tujuan, metode, dan perkembangan keagamaan mereka. Jika penyampaian materi dilakukan dengan tepat, hal ini akan berdampak positif pada perkembangan keagamaan *Muallaf* itu sendiri.

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus...*, hal. 60

5. Metode Bimbingan Agama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" merujuk pada suatu pendekatan teratur yang diterapkan dalam pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan.⁴⁸ Firman Allah dalam surah An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl :125).⁴⁹

Dalam upaya memberikan panduan keagamaan kepada anak bimbing, para pembimbing membutuhkan beberapa pendekatan, di antaranya sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik untuk memperoleh fakta, data, dan informasi secara lisan dari anak bimbing melalui pertemuan tatap muka. Tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memberikan bimbingan. Fakta-fakta psikologis yang berkaitan dengan individu anak bimbing sangat penting untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan.⁵⁰

⁴⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa...*, hal.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur`an, Terjemah, dan tajwid warna, (Al-hasib)*, (Jakarta, 2014), hal. 281.

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 69.

b. Bimbingan Kelompok

Pendekatan bimbingan kelompok dapat memfasilitasi pengembangan sikap sosial dan pemahaman peran anak bimbing di lingkungan sekitarnya, terutama melalui perspektif orang lain dalam kelompok. Proses ini mendorong anak bimbing untuk mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari interaksi dengan orang lain dan hubungannya dengan sesama.⁵¹

c. Metode Terfokus pada Kondisi Klien

Metode ini juga dikenal sebagai pendekatan non-direktif. Prinsip dasarnya adalah menganggap anak bimbing sebagai individu yang mandiri, memiliki potensi perkembangan sendiri, dan sebagai pencari keseimbangan diri (self-consistency).⁵²

d. Konseling Terarah

Dalam metode ini, prinsip dasarnya adalah melihat anak bimbing sebagai individu yang membutuhkan bimbingan arah untuk mengembangkan kemampuan sendiri dan mencapai keseimbangan diri (self-consistency).⁵³

6. Muallaf

a. Pengertian *Muallaf*

Menurut Kamus Ilmiah Populer, istilah "*Muallaf*" merujuk kepada individu yang baru atau belum lama memeluk agama Islam.⁵⁴ Istilah ini mencakup orang-

⁵¹ Ibid, hal. 69.

⁵² Ibid, hal.71.

⁵³ Ibid, hal.71.

⁵⁴ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 423.

orang yang sedang mengalami transisi karena baru memeluk agama Islam atau yang memiliki keinginan untuk masuk Islam namun masih ragu-ragu.⁵⁵ Meskipun secara prinsip, *Muallaf* diartikan sebagai orang baru dalam agama Islam, namun dalam perspektif ahli fiqih, istilah ini memiliki makna yang lebih kompleks.

Dalam kajian fiqih klasik, *Muallaf* dibagi menjadi empat kategori. Pertama, *Muallaf* Muslim, yaitu individu yang telah memeluk Islam namun niat dan imannya masih memerlukan pematapan. Kedua, individu yang sudah memeluk Islam, dengan niat dan iman yang cukup kuat, serta memiliki posisi terkemuka di kalangan umat Islam. Ketiga, *Muallaf* yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi kejahatan dari kelompok kafir. Keempat, *Muallaf* yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi kejahatan dari kelompok pembangkang dan memiliki kewajiban zakat.⁵⁶

Yusuf Qardlawi mengklasifikasikan *Muallaf* menjadi tujuh golongan. Beberapa di antaranya mencakup kelompok yang diharapkan memeluk Islam, kelompok yang dikhawatirkan perilaku kriminalitasnya, pemimpin dan tokoh masyarakat yang memeluk Islam namun memiliki sahabat dari kalangan non-Muslim, serta pemimpin dan tokoh Muslim yang memerlukan pembinaan iman. Selain itu, ada juga golongan Muslim yang tinggal di daerah perbatasan dengan musuh dan memerlukan dukungan keuangan untuk melawan kelompok pembangkang kewajiban zakat.⁵⁷ Abu Ya'la membagi *Muallaf* menjadi dua

⁵⁵ K.N. Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1995),

⁵⁶ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 204.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 205.

golongan, yaitu orang Islam dan orang musyrik. Dalam konteks ini, istilah "*Muallaf*" mencakup baik individu yang sudah memeluk Islam maupun yang masih berada dalam kepercayaan musyrik. Mereka terbentuk menjadi empat kategori:

- 1) Hati mereka diarahkan agar bersedia membantu kaum Muslim.
- 2) Hati mereka yang ditenangkan agar bersedia membela umat Islam.
- 3) Mereka yang hatinya ditenangkan agar bersedia memeluk agama Islam.
- 4) Mereka yang ditenangkan melalui pemberian zakat untuk menarik minat kaum dan suku mereka agar masuk Islam.⁵⁸

Berdasarkan berbagai definisi *Muallaf* yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, "*Muallaf*" merujuk kepada individu non-Islam yang baru memeluk agama Islam dan memerlukan bimbingan untuk memperkuat keimanan mereka kepada Allah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keagamaan guna memperkokoh keyakinan mereka, sehingga mereka tidak kembali kepada agama sebelumnya.

b. *Muallaf* dalam Islam

Menurut Buya Hamka, *Muallaf* adalah individu yang mengalami penjinakan dan penguatan hatinya, sehingga dapat memantapkan keislamannya dan ditempatkan pada kedudukan yang setara dengan individu Muslim lainnya.⁵⁹

⁵⁸ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 54-55.

⁵⁹ Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Karangan* (Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 1985), h. 75.

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, para *Muallaf* dianggap sebagai penerima zakat untuk menjamin kelangsungan keberadaan mereka dalam Islam, dengan terus menerima bimbingan dan pengajaran mengenai agama Islam. Nabi SAW memberikan zakat kepada mereka dengan tujuan menyatukan hati mereka dalam kepercayaan kepada Islam, dan oleh karena itu, mereka disebut "*Al-Muallafah Qulubuhum*."⁶⁰

Pada masa pemerintahan Abu Bakar, para *Muallaf* masih terus menerima zakat seperti yang diterapkan oleh Nabi SAW. Namun, kebijakan ini berubah pada masa khalifah Umar bin Khattab, yang memutuskan untuk menghapuskan alokasi zakat untuk para *Muallaf* karena umat Islam telah menjadi kokoh dan kuat. Para *Muallaf* juga dinilai telah menyalahgunakan pemberian zakat, dengan kurang berusaha untuk mematuhi syariat dan bergantung pada zakat untuk kehidupan mereka, sehingga mereka enggan berusaha.⁶¹

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, dua *Muallaf*, Uyainah bin Hisa dan Aqra' bin Haris, mendatangi Umar untuk menuntut hak mereka dengan menunjukkan surat rekomendasi dari Khalifah Abu Bakar selama masa pemerintahannya. Namun, Umar menolak surat tersebut dengan menyatakan bahwa "Allah telah memperkuat Islam dan tidak membutuhkan kalian. Kalian harus tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada." Hal ini merupakan hasil Ijtihad Umar dalam mengimplementasikan ketentuan dari ayat 60 surat at-Taubah, yang

⁶⁰ Syarif Hade Masyah, *Hikmah di balik Hukum Islam* (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 306-307.

⁶¹ Haidar Barong, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan* (Jakarta: Yayasan CiptaPersada Indonesia, 2000), h. 294.

mengatur pembagian zakat kepada *Muallaf*. Umar melihat bahwa pemberlakuan aturan tergantung pada keadaan dan kepada siapa aturan tersebut harus diterapkan. Jika kebutuhan tersebut sudah tidak relevan, maka ketentuan tersebut tidak berlaku lagi, mencerminkan semangat dari ayat tersebut.⁶²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Muallaf* merujuk kepada individu yang baru saja memeluk Islam dan perlu mendapatkan dukungan serta penguatan dalam keislamannya. Karena mereka baru mengenal Islam dan belum memiliki pemahaman yang mendalam, mereka berada dalam posisi yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan agama.



⁶² Haidar Barong, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan* (Jakarta: Yayasan CiptaPersada Indonesia, 2000), h. 295.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Kampung Muallaf Pinrang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa konsep-konsep. Menurut Taylor yang dirujuk oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif mencakup semua jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Semua informasi yang terkumpul dapat menjadi kunci untuk memahami hasil penelitian.⁶³

Metode penelitian kualitatif sendiri didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi atau penggabungan berbagai sumber data. Proses analisis data bersifat induktif/kualitatif, dengan

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2002), cet. ke- 17, h. 3.

penekanan pada makna yang dihasilkan lebih daripada generalisasi hasil penelitian.⁶⁴

Dalam hal ini penulis melakukan observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan psikologi bimbingan
- b. Pendekatan psikologi dakwah

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kampung *Muallaf*, Lembang Mesakada, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi selatan, Indonesia. Adapun objek penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh bimbingan agama terhadap penguatan keimanan *Muallaf* di kampung *Muallaf* Pinrang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seluruhnya merujuk kepada rumusan masalah, dan fokus penelitian yaitu: Metode Bimbingan Agama pada *Muallaf*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, h. 9.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas berpusat pada Bimbingan Agama kepada *Muallaf* di kampung *Muallaf* Pinrang.

Meihat bahwa *Muallaf* ini adalah individu yang baru saja memeluk agama islam, jadi penjabaran dari fokus penelitian diatas sebagai berikut:

1. Pembinaan terhadap tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha ESA, serta norma-norma yang terkait dengan hubungan antara manusia dan Tuhan, serta manusia dan lingkungannya.
2. memperkenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan keinginan, dengan fokus pada pencapaian martabat, mutu, kemampuan manusia optimal, dan kepribadian yang mandiri.

Sehubung dengan hal tersebut, maka untuk mendapatkan informasi terkait, penulis akan menggali data, dokumen dan informasi terkait melalui wawancara kepada tokoh agama, pengurus Lembaga Arimatea dan komunitas *Muallaf*.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung .dari sumber asli atau sumber pertama melalui pengamatan atau observasi

langsung. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan melakukan wawancara mendalam langsung kepada informan. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari pengamatan dan wawancara dengan pembimbing atau pembina agama, serta dengan para *Muallaf* di kampung *Muallaf* Pinrang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber informasi tidak langsung, seperti catatan-catatan atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Biasanya, data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimanfaatkan mencakup informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penulisan karena berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengumpulkan data terkait masalah dan aspek yang sedang diteliti. Instrumen ini berupa alat penelitian, seperti seperangkat tes dan sejenisnya, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan masalah penelitian dan dapat menguji kebenaran hipotesis, penulis menggunakan instrumen penelitian yang dianggap sesuai, yaitu:⁶⁵

1. Pedoman observasi, yang merupakan instrumen digunakan dalam kegiatan pengamatan di lokasi penelitian.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 156

2. Pedoman wawancara, yang merupakan instrumen atau kumpulan pertanyaan tertulis yang menjadi panduan bagi penelitian dalam mengumpulkan data dari responden.
3. Pedoman dokumentasi, yang digunakan sebagai instrumen untuk mencatat atau mendata informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun pemilihan untuk menggunakan wawancara sebagai sumber data yang utama sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai data pelengkap.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui :

1. Observasi Langsung

Observasi langsung merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan secara cermat dan sistematis. Untuk memperoleh hasil yang dapat diandalkan, observasi harus dilakukan dengan teliti dan terstruktur. Peneliti perlu memiliki latar belakang dan pengetahuan yang luas mengenai objek penelitian, didukung oleh dasar teori dan sikap objektif.⁶⁶

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat dilaksanakan dengan mencatat informasi terkait para orang tua. Selain itu, peneliti juga mengamati cara mereka mendidik anak remaja. Melalui observasi langsung ini, peneliti dapat

⁶⁶ Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1995)h. 99.

memahami konteks data dalam berbagai situasi, yang berarti memperoleh pandangan menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan bukti yang relevan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti dapat kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh melalui dialog langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, memungkinkan pertanyaan berjalan fleksibel dan memberikan arah terbuka, tetapi tetap fokus sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan interaksi tidak terasa kaku.⁶⁷ Peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Desa dan para tokoh di Kampung *Muallaf*, Lembang Mesakada, untuk memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan kondisi terkini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi menjadi alat utama pengumpulan data karena dapat membuktikan hipotesis secara logis dan rasional. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini memiliki beberapa alasan.⁶⁸

- a. Dokumen selalu tersedia dan terjangkau secara ekonomis terutama dari segi waktu.

⁶⁷ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1989)

⁶⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 181.

- b. Dokumen merupakan sumber informasi yang stabil dan akurat dalam merefleksikan situasi masa lampau, serta dapat dianalisis tanpa mengalami perubahan.
- c. Rekaman dan dokumen menyediakan informasi yang kontekstual, relevan, dan mendasar dalam konteksnya.
- d. Dokumen seringkali berupa pernyataan legal yang memenuhi standar akuntabilitas. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tiga metode Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁶⁹

⁶⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal: |Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018), h. 91-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kampung Muallaf Pinrang Desa Lembang Mesakada

Sejarah dari kampung Muallaf Pinrang ini diketahui melalui hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti, narasumber yang ditemui adalah bapak Hasbullah selaku kepala Kampung Muallaf Pinrang.

Hasil wawancara bersama Bapak Hasbullah selaku kepala Kampung Muallaf Pinrang, beliau menerangkan bahwa:

“Dulunya kami tinggal di kampung sebelah namanya daerah Makula, disitu kami satu Dusun ada 6 KK Muallaf, jadi kalau dulu kami mau sholat atau sholat jum`at itu jauh 1,5 km jalan kaki, jadi kami agak jarang sholat 5 waktu, dan anak-anak kami tidak pernah mendapatkan ajaran tetap tentang islam, jadi ada Departemen KUA cuman ya satu bulan 2 kali itupun singkat cara pengajarannya pada waktu itu. Berjalannya suatu program pengajaran dari KUA yang begitu singkat, tiba-tiba ada satu Ustadz cari masjid pada waktu itu kita cari lokasi untuk pendirian masjid tidak ada, tidak yang bisa memberikan kita lokasi pada waktu, makanya saya anjurkan bagaimana kalau kami dibikinkan saja kampung, Kampung Muallaf direspon dengan si pembagunan masjid itu bahwa nanti mereka usahakan tapi tidak begitu cepat. Pada waktu sholat jum`at itu waktu saya keliling Patambia tiba-tiba ada orang dari Malaysia keluarganya si KUA, katanya muallaf yang di dalam itu mau di bikinkan kampung? Saya lansung bilang Iye dia langsung bikin naik tanggannya 20 juta jadi saya bilang terimah kasih banyak, 5 tahun kemudian ada ustadz di pinrang ustadz farid namanya dia tutupi yang lebihnya 125 juta lengkap dengan surat-suratnya, Alhamdulillah pembayaran selesai, Pada waktu itu, ada sekitar 25 orang masuk islam pas terbukanya ini kampung muallaf, di islamkan di sunggai di bawa sini, jadi ada dari KUA yang mengislamkan mereka, jadi pemindahan rumah lagi itu ada satu lembaga dari Polman itu membantu mereka 3 juta perKK untuk pembangunan rumah pada waktu itu, jadi Alhamdulillah begitulah sejarahnya sampai ada ini kampung Muallaf.”⁷⁰

⁷⁰ Hasbullah, Kepala Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

Dari Wawancara dengan narasumber di atas yang mengungkapkan perjalanan pendirian Kampung Muallaf. Awalnya, mereka tinggal di daerah Makula dengan akses yang sulit ke masjid, menyebabkan jaranginya pelaksanaan sholat lima waktu. Pendidikan agama pun minim. Departemen KUA memberikan pengajaran yang singkat, dan kesulitan muncul saat mencari lokasi untuk membangun masjid.

Namun, berkat bantuan seorang Ustadz dan sumbangan dari berbagai pihak, termasuk seorang donatur dari Malaysia dan seorang ustadz dari Pinrang, pembangunan masjid dan pemeluk agama Islam baru bisa direalisasikan. Sekitar 25 orang memeluk Islam saat pembukaan Kampung Muallaf.

Bantuan dari lembaga di Polman juga penting dalam pembangunan rumah bagi para pendatang baru. Sejarah Kampung Muallaf yang diwawancarai menunjukkan proses pembangunan yang melibatkan kerja sama antarwarga dan dukungan luar yang besar.

Pejabat pemerintah dalam hal ini kepala KUA Kab.Pinrang melalui yayasan beliau yayasan Darussalam membeli lokasi khusus berupa tanah dan menyatukan para muallaf ini dalam sebuah kampung yang kemudian disebut kampung muallaf. Kampung Muallaf merupakan daerah yang baru didirikan di awal tahun 2019, tepatnya tanggal 28 februari 2019. Kampung ini terbentuk bukanlah hal yang mudah. Sebelum mendirikannya.

Kampung ini menjadi tempat untuk semua warga yang telah memeluk Islam di wilayah pedalaman yang mereka adalah mayoritas suku Toraja yang berada di sekitar desa tersebut tidak terpecah namun hidup dalam satu komunitas

sehingga memudahkan saling membantu, memantau dan saling menguatkan. Kekuatan komunitas inilah yang mendasari dibentuknya kampung muallaf di desa-desa ini. Setiap kampung muallaf dibangun sebuah masjid yang merupakan bantuan dari perusahaan serta lembaga dakwah seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap).

Mereka bersinergi membantu muallaf agar mudah melaksanakan ibadah. Adapun peran dai-dai adalah memberikan pengajaran berupa ta'lim, menjadi imam sholat, mengajar mengaji dan dasar-dasar keislaman serta menyelenggarakan jenazah. Termasuk menjadi pembimbing keseharian para muallaf dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup mereka di kampung muallaf tersebut.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Kampung *Muallaf* Pinrang

Visi dan Misi adalah suatu aspek penting dalam menjalankan suatu organisasi, setiap langkah yang diterapkan mengacu pada visi dan misi, hal ini karena perlunya pembinaan yang terarah tidak hanya belajar dan belajar asal jadi. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, Kampung Muallaf memiliki visi dan misi yang jelas sebagai penuntun langkah kedepan.

a. Visi

“Untuk memperdalam agama kami (Islam) dengan fokus pada satu kampung, agar kami dapat diajarkan tentang islam yang sebenarnya, dan tidak tercampur dengan agama Nasrani agar kami dan anak-anak kami tidak terpengaruh karena mereka makan yang haram, dan lainnya.”⁷¹

b. Misi

1) Fokus pada satu kampung

⁷¹ Hasbullah, Kepala Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

- 2) Mendapatkan pengajaran atau pembinaan untuk memperdalam agama islam dan menanamkan nilai-nilai islam yang sebenarnya.
- 3) Tidak terpengaruh atau campur dengan agama lain (Nasrani dan Animisme)

c. Maksud dan Tujuan

Selain memiliki visi dan misi, Kampung Muallaf ini juga punya maksud dan tujuan pada saat ingin didirikan, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Kampung Muallaf, Bapak Hasbullah ia mengatakan:

“Maksud dan tujuan didirikannya Kampung Muallaf ini adalah untuk semua warga yang telah memeluk Islam di wilayah pedalaman sekitar desa tersebut tidak terpecah namun hidup dalam satu kampung atau komunitas sehingga memudahkan saling membantu, memantau dan saling menguatkan. Dan juga tujuan dari pada didirikannya kampung muallaf ini agar mereka mendapatkan pengajaran dan pembinaan keagamaan yang dapat membuat mereka fokus pada agama yang mereka anut (islam), kemudian menanamkan nilai-nilai islam kepada mereka dan juga anak-anak mereka agar tidak terpengaruh dengan agama lain (Nasrani dan Yahudi), yang mereka hidup berdampingan dengan memiliki toleransi dan ambisi berbondong-bondong untuk memasukan kepada agamanya masing-masing, dengan cara diiming-iming sesuatu, inilah yang membuat mereka takut sehingga kampung muallaf ini dijadikan sebagai tempat untuk para muallaf agar mereka fokus dan memperdalam agama Islam.”⁷²

3. Program Metode Bimbingan Agama Di Kampung *Muallaf* Pinrang

Di Kampung Muallaf Pinrang kegiatan bimbingan agama dan pembinaan dilakukan setiap hari yang meskipun dilakukan tidak dalam jangka waktu panjang atau tidak berlangsung lama, karena para da'i yang dikirim ke kampung muallaf hanya beberapa tahun bahkan ada yang hanya beberapa bulan saja karena sudah habis masa kontrak dari lembaga yang mengirim mereka. Pada kegiatan bimbingan agama dan pembinaan ini diikuti oleh seluruh Masyarakat dan para anak-anak

⁷² Hasbullah, Kepala Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

mereka yang tinggal di Kampung Muallaf Pinrang tersebut. Adapun peran dai-dai adalah memberikan pengajaran berupa ta'lim, menjadi imam sholat, mengajar mengaji dan dasar-dasar keislaman serta menyelenggarakan jenazah. Termasuk menjadi pembimbing keseharian para muallaf dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup mereka di kampung muallaf Pinrang.

4. Prosesi Pengislaman Di Kampung *Muallaf* Pinrang

Dalam beberapa kasus masuk Islamnya umat non muslim khususnya yang berasal dari agama Nasrani yang menjadi objek penelitian mengindikasikan beberapa hal seperti, adanya rasa ketidakpuasan ketika masih memeluk agama lamanya dan ketidakpuasan ini semakin tidak menemukan jawabannya ketika sang pemuka agama mereka tidak membuka cukup ruang untuk menerima pertanyaan yang sifatnya doktrinal, terutama ketika berbagai pertanyaan justru tidak dapat dijawab secara ilmiah dan rasional. Beberapa pemuka agama Nasrani bersifat tertutup untuk menerima pertanyaan dan hanya membuka ruang konseling untuk konsultasi persoalan hidup sementara menutup kemungkinan jemaat untuk mengetahui lebih dalam hakekat kebenaran yang terkandung dalam kitab suci yang ayat-ayatnya terkadang kurang dapat diterima oleh akal sehat, termasuk menolak pembahasan konsep ketuhanan yang selama ini sering tidak dapat dipahami bahkan oleh umat kristiani yang berpendidikan tinggi. Indikasi ini menjadi hal penting yang menjadi faktor penyebab mereka yang memeluk Islam karena proses pencarian dan perenungan yang mendalam.

Dan penjelasan dari pak Hasbullah, ketika sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Pertama kebanyakan pada umumnya masyarakat dalam yang mayoritas agama Animisme atau Nasrani yang belum tahu tentang Islam dan yang tahu sekali tentang Islam pertama-tama itu Islam itu indah bagi mereka, istilahnya ajarannya tata caranya berhadapan dengan tuhan bagaimana karena kalau kita bayangkan, tata caranya kita masuk menghadap tuhan itu membersihkan segala-galahnya, masuk rumahnya orang ada Akhlaknya ada adapnya juga, Assalamu`alaikum, atau kita berjumpu dengan sesama muslim Assalamu`alaikum kita mendo`akan keselamatan dia membalas juga mudah-mudahan kamu selamat juga, itu yang tidak dipakai di agama-agama lain, banyak sekali perbedaan, sampai dulunya mereka belum tau dia cuman tau Nasrani dan Animisme, kami belum tau agama apa yang sebenarnya terbaik sekarang dia sudah mengerti karena masalah agama ini masalah akhirat, makanya dia berfikir Islam itu bagaimana? Berbagi, silaturahmi, hormatnya kepada orang tua betul-betul hari lebaran dia cium betul, dia minta maaf kepada keluarganya itu yang banyak sekali menghadap tuhan betul-betul bersih buat mereka dan ringanlah tidak memberatkan, merekakan animisme mereka sampai berutang kalau ada kematian islam tidak, tidak ada yang begituan, jadi mereka menganggap ringanlah buat mereka dan ajaran Islam itu betul-betul bagus di hati mereka sampai dia masuk Islam. Kedua dia masuk Islam itu lantaran ditarik oleh suami (pernikahan) alasannya itu tapi dia sudah mengetahui dan dia ditarik secara langsung kami juga berkorban mengikuti mereka dulu karena dalam islam tidak ada paksaan, makanya kami sebagai suami ikut dulu dengan istri kami, disamping itu kami juga berhijrah dalam umah tangga, istilahnya membuat mereka tertarik dengan masuk agama kami bersama-sama macam saya mi, saya kasih contohkan walaupun saya ikut jejak mereka karena didalam itu tidak gampang apa yang kita bisa masuk sudah islam tidak bisa, jadi kita secara perlahan-lahan membuat contoh-contoh yang terbaik lihat itu Islam kalau hari lebaran, lihat mi itu Islam kalau rambutnya dia tutup pakai jilbab karena aurat anu kasian dia tutup semua sampai tidak ada fitnah dihatinya, itu ajaran islam baik sekali, kita tanya tentang-tentng itu. Tetapi dia sudah bisa membayangkan bagaimana itu Nasrani atau Kristen agamanya sekarang ugal-ugalan, mabuk-mabukan trus bagaimana, jadi dia sudah bisa bandingkan sendiri, perlahan-lahan dia masuk Islam butuh proses.”⁷³

Dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber dapat disimpulkan dalam dua poin yakni:

- a. Pada awalnya, mayoritas masyarakat di daerah tersebut menganut agama Animisme atau Nasrani, tanpa pengetahuan yang memadai tentang Islam.

⁷³ Hasbullah, Kepala Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

Ketika mereka pertama kali mengenal Islam, mereka melihatnya sebagai agama yang indah, dengan ajaran tentang tata cara berhubungan dengan Tuhan yang membersihkan dan penuh dengan salam-salaman serta silaturahmi yang dianggap sebagai hal yang tidak ada dalam agama lain. Masyarakat tersebut mengalami transformasi pikiran dan hati ketika menyadari keindahan ajaran Islam, terutama dalam hal kebersihan jiwa, kemudahan dalam beribadah, dan keadilan agama ini.

- b. Beberapa orang masuk Islam karena pengaruh suami atau karena alasan pernikahan, tetapi proses tersebut tidak ada paksaan. Mereka yang memeluk Islam secara bertahap dipengaruhi oleh contoh-contoh kebaikan dan kebenaran dalam praktek Islam yang diperlihatkan oleh komunitas Muslim sekitar mereka. Mereka juga mulai mempertimbangkan perbandingan antara agama Islam dengan agama sebelumnya, seperti Nasrani atau Kristen, dan menyadari kebutuhan akan proses yang terus-menerus dalam perjalanan menuju keyakinan yang lebih dalam.

B. Hasil Dan Analisa Data Penelitian

1. METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM KEPADA MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG

Setelah kami melakukan wawancara , observasi dan meninjau secara langsung tempat kegiatan pembinaan keagamaan di Kampung Muallaf pinrang maka kami dapat menggambar bahwa Metode yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama di Kampung Muallaf adalah metode Pendekatan, dan Pengajaran. Seluruh metode dilakukan oleh pembimbing atau Da'i yang ditugaskan di sana.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ros, yang merupakan salah satu warga yang berada di Kampung Muallaf ini, ia menjelaskan bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu dengan dukungan dan hangatnya sambutan dari masyarakat sekitar. Rasa diterima dan didukung itu benar-benar mempengaruhi keputusan saya untuk memeluk agama Islam. Program pembelajaran agama Islam, baik yang formal maupun non-formal, sangat membantu saya memahami ajaran Islam. Melihat contoh nyata dari praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Muslim di sekitar kami sangat membantu dalam membentuk pemahaman dan keyakinan saya tentang Islam. Saya mendapatkan dukungan personal dan bimbingan dari tokoh-tokoh agama serta individu yang berpengalaman. Kegiatan partisipatif dan perayaan keagamaan telah memperkuat ikatan saya dengan Islam dan komunitas Muslim.”⁷⁴

Kemudian, Arni juga menambahkan dari hasil wawancaranya ia mengatakan:

“Saya merasa sangat tertarik dengan keindahan ajaran Islam dan juga mendapat dorongan dari suami saya. Namun, proses ini tidak ada paksaan, kami berdua merasa didukung dalam perjalanan kami. Program pembelajaran agama Islam, baik yang formal maupun non-formal, telah membantu saya memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Melihat bagaimana praktik-praktik keagamaan dilakukan oleh masyarakat Muslim di sekitar kami benar-benar membantu dalam membentuk pemahaman saya tentang Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami mendapatkan dukungan personal dan bimbingan dari tokoh-tokoh agama serta individu yang berpengalaman. Kegiatan partisipatif dan perayaan keagamaan telah memperkuat ikatan kami dengan Islam dan komunitas Muslim.”⁷⁵

Metode pendekatan dan pengajaran yang diterapkan di Kampung Muallaf Pinrang mungkin mencakup beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat:

- a. Pendekatan Sosial, ada upaya untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi

⁷⁴ Ros, Warga Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

⁷⁵ Ros, Warga Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

oleh penduduk kampung tersebut. Pendekatan ini bisa meliputi kegiatan silaturahmi, diskusi kelompok, dan kegiatan komunitas yang memungkinkan para pendatang baru merasa diterima dan didukung dalam proses mereka.

- b. Pendekatan Pendidikan Formal dan Non-Formal, Program pengajaran Islam mungkin disusun untuk mencakup pembelajaran formal seperti kelas agama, pelatihan praktis tentang ibadah, dan studi kitab suci. Selain itu, pendekatan non-formal seperti ceramah, kajian, dan diskusi kelompok juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.
- c. Pendekatan Berbasis Praktik, ada upaya untuk menunjukkan praktik-praktik Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menjalankan ibadah, etika berinteraksi dengan sesama, dan pentingnya moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui contoh-contoh nyata dari masyarakat Muslim yang sudah ada di kampung tersebut.
- d. Pendekatan Individualis, Setiap individu mendapatkan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuannya, kebutuhannya, dan keinginannya untuk memahami Islam. Pendekatan ini dapat melibatkan pembimbingan personal, mentoring, dan dukungan individual dari para tokoh masyarakat atau ustadz yang berpengalaman.
- e. Pendekatan Keterlibatan Komunitas, terdapat upaya untuk melibatkan seluruh komunitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran Islam, dengan mengadakan kegiatan partisipatif seperti upacara adat, kegiatan gotong royong, atau perayaan keagamaan yang melibatkan semua warga kampung.

Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, Kampung Muallaf Pinrang mungkin berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan penuh penghargaan terhadap nilai-nilai Islam, serta memberikan ruang bagi para pendatang baru untuk tumbuh dan berkembang dalam keyakinan agama mereka.

2. Pengaruh dan Dampak Bimbingan Agama Kepada Muallaf Di Kampung Muallaf Pinrang.

Potensi yang terdapat pada manusia secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan, interaksi antar sesama dan sebagainya.

Maka perubahan yang terjadi pada muallaf setelah mengikuti bimbingan agama di Kampung Muallaf ini tergantung pada para Da'inya karena setelah melakukan wawancara dengan Tokoh masyarakat dan juga Masyarakat bahwa ternyata ada Da'i yang di kirim selama 5 tahun tetapi bermalas-malasan atau melalaikan amanahnya dan inilah yang akan kami sebagai penulis masukan pada pembahasan faktor penghambat. Dan disisi lain ada juga Da'i yang bagus yang betul-betul dirasakan oleh para muallaf seperti lebih rajin dalam beribadah, semangat dan antusias dalam belajar serta menjunjung tinggi akhlakul karimah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala kampung Pak Hasbullah :

“Kampung Muallaf ini adalah tempat dakwah yang sebenarnya karena kami diapik pingiran sungai perbatasan antara muslimin dan kafirun dan pengaruhnya bukan main, pertandingan masuk gereja, sekarang *Alhamdulillah* mereka sudah tahu bahwa ndak bisa dulu-dulunya kampung waktu masi di sana itu (makula) tiap hari dia nyanyi lagu Yesus,sekarang *Alhamdulillah* sekarang dia sudah mengerti, disitulah pembuktiannya

pendidikan Da`I yang di bawa ke kampung Muallaf Itu betul-betul terbukti untuk anak-anak kami, untuk masyarakat kami, dan saya minta sekali kepada lembaga luar agar selalu ada Da`i yang untuk membimbing jangan sia-siakan jejaknya Rasulullah di tempat kami ini.”⁷⁶

Sebagaimana yang diketahui bahwa para muallaf mereka ibaratnya seperti bayi yang baru lahir mereka belum mengetahui banyak tentang islam atau tidak mengetahui sama sekali tentang agama islam sehingga mereka membutuhkan para Da`i yang dapat membimbing dan mengajarkan tentang islam, dan Alhamdulillah ada beberapa dai yang ditugaskan di kampung Muallaf dapat memberikan pengaruh sebagaimana yang telah kami paparkan yang meskipun ditugaskan dalam jangka waktu yang singkat berkisar 2 atau 1 tahun bahkan hanya 1 bulan saja (bulan Ramadhan), Tetapi ada juga Da`i yang ditugaskan dikampung Muallaf selama 5 tahun namun tidak dapat memberikan pengajaran yang baik, tidak dapat melaksanakan amanahnya dengan baik, dampak yang diberikan berkisar 10 persen pengetahuan kami tentang agama. Segaimana yang diungkapkan atau dikeluhkan oleh masyarakat, karena semuanya sama untuk itu kami hanya mencantumkan satu penyampaian dari Narasumber pak Rahim yang kira-kira beliau mengatakan seperti ini:

“Alhamdulillah sejak masuk islam dan tinggal dikampung muallaf, kami mendapatkan pembinaan dari para ustadz yang dikirim oleh lembaga. Masyarakat yang dulunya tidak tahu sekarang sudah berusaha mempelajari baca Al-quran, sholat, dan dasar-dasar tentang islam, cuman ada satu ustadz yang secara keilmuan pintar sekali tetapi malas untuk menjalankan amanahnya, kadang sholatnya hanya dirumah tidak keluar, dan kuranya interaksi dengan masyarakat.”⁷⁷

⁷⁶ Hasbullah, Kepala Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

⁷⁷ Rahim, Warga Kampung Muallaf Pinrang (Makassar: Wawancara 05 Mei 2024).

Dari ungkapan Tokoh masyarakat pak Hasbullah dan juga pak Rahim dalam hal ini mewakili masyarakat sekitar, terlihat adanya perubahan keyakinan secara drastis dari keimanan terhadap agama sebelumnya dengan setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama di kampung Muallaf Pinrang. Mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing sehingga memberikan pengaruh terhadap keimanan atau keyakinan mereka terhadap Islam. Hal lain juga terlihat dari pelaksanaan ibadah yang mereka lakukan meningkat seiring adanya bimbingan yang terpadu. Semangat atau antusias para muallaf dalam menuntut ilmu menjadi bukti bahwa keimanan mereka meningkat. Selain itu perubahan sikap dan perilaku sehari-hari juga terjadi seiring faktor lingkungan kampung yang mendukung adanya perubahan pada diri mereka dalam kehidupan sosial. Maka kemajuan kemajuan yang di alami oleh para muallaf hari demi hari teruslah meningkat sesuai dengan kualitas dan pengajaran para Da'i, adapun Kemajuan - Kemajuan yang telah di capai pada Kampung Muallaf Selama Membimbing Dan Membina Muallaf dalam diklat, para muallaf telah memiliki kemampuan antara lain:

- a. Membaca Al-Qur'an.
- b. Mengetahui pokok-pokok aqidah Islam.
- c. Mengetahui dan mengamalkan kewajiban-kewajiban Islam seperti shalat 5 waktu, puasa dan lainnya.
- d. Menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian.
- e. Memiliki akhlak yang mulia.
- f. Mengetahui secara ringkas sejarah Nabi.

Maka ini adalah bukti besar bahwa pembinaan dan bimbingan agama yang di adakan di Kampung Muallaf Pinrang sangatlah berpengaruh terhadap sikap keberagaman muallaf.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil *observasi*, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kampung Muallaf ini menjadi tempat untuk semua warga yang telah memeluk Islam di wilayah pedalaman yang mereka adalah mayoritas suku Toraja yang berada di sekitar desa tersebut tidak terpecah namun hidup dalam satu komunitas sehingga memudahkan saling membantu, memantau dan saling menguatkan. Kekuatan komunitas inilah yang mendasari dibentuknya kampung muallaf di desa ini oleh Yayasan Darusalam dan berbagai Donatur. Setiap kampung muallaf dibangun sebuah masjid yang merupakan bantuan dari perusahaan serta lembaga dakwah seperti ACT (Aksi Cepat Tanggap).
2. Metode Bimbingan Agama yang digunakan para da'i atau pembina dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam yaitu melalui pendekatan, setelah sudah mengetahui tentang bagaimana kondisi dan adat setempat baru mulai mengajarkan metode pengajaran dasar-dasar keIslaman bagi para muallaf.
3. Dampak dari adanya bimbingan agama kepada para muallaf dalam meningkatkan kemampuan dasar memahami Al-Islam di Kampung Muallaf ini sangat baik, atau memberikan dampak positif kepada masyarakat dengan

belajar Islam pun mulai terasa. Terutama ibadah jelas sudah lumayan jauh lah, sekarang juga ibu-ibu di sini sudah belajar memakai jilbab kalau di luar rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar kampung muallaf ini tetap *masyhur* di daerah-daerah yang memang membutuhkan.
2. Semoga para da'i yang bertugas di Kampung Muallaf ini dapat lebih memaksimalkan metode dakwah yang selama ini diterapkan, agar dapat menarik saudara-saudara lainnya berislam.
3. Kampung Muallaf ini diharapkan mampu memberikan energi positif bagi warga sekitar, dan orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an Departemen Agama RI. 2014, *Alqur`an, terjemah, dan Tajwid Warna (Al-hasib)*, Jakarta.
- Az-zuhaili, Prof. Dr. Wahbah. 2013, *Buku Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani), jilid 2
- Ahmad, Abu Fadhli Bin Ali Bin Muhammad Bin Ahmad Bin Hajar Asqalany. *Ithraf Al-Musnad Al-Muta'aly Bi Athrafi Al-musnad Al-hambali*, Damaskus : Bairut.
- Amin, Samsul Munir. 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, 2008, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
- Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Moh. Ali. 2008, *Ilmu Dakwah*, Surabaya : Kencana.
- Bakri, Oemar, dan Nuh, 1958, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Inggris*, Jakarta: Mutiara.
- Barong, Haidar. 2000, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan*, Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia.
- Corey, Gerald dan Wasty Soemanto, 1998, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Dzakiyah. dkk, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Derajat, Zakiah, 2002, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, Cet 3, Jakarta: Pustaka Antara.

- El Rais, Heppy. 2012, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1.
- Hasan, Hasniah. 2005, *Metode Dakwah Terapan*, Surabaya : PT Bina Ilmu, Cet I.
- Hasan, K.N. Sofyan. 1995, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Hidayat, Komaruddin. 2012, *Agama Punya Seribu Nyawa*, Jakarta: Noura Books.
- Ma`arif, Bambang S. 2015, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* Bandung: Simbiosis Rekatma Media
- Makalah Update, *Pengertian Metode Induktif dan Deduktif*, Di akses pada Rabu 13 januari 2024, <http://makalah-update.blogspot.co.id/2012/12/pengertianmetode-induktif-dan-metode.html>
- Masyah, Syarif Hade. 2002, *Hikmah di balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim.
- Moleong, Lexy J. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosda Karya.
- Muallaf News, 2012, *Geliat Dakwah di Papua*, Ciputat: Yayasan An-Naba Center.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group..
- Muhaimin, dkk. 2012, *Studi Islam: dalam Ragam dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Nata, H. Abuddin. 2011, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, 2007, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah.
- S. Margono, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sabiq. Sayyid. 1994, *Terjemah Fiqih Sunah*, Jilid 3, Bandung: Al-Ma`arif.
- Saputra, Wahidin. 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Maula, *Unsur-Unsur Dakwah*, Di akses pada Kamis 13 januari 2024, Maulasari22.blogspot.co.id/2015/06/unsur-unsur-dakwah.html

- Singarimbun, dkk, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3S.
- Soeratno, 1995, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Syahrul, Muh. Wawasan Pendidikan, Pengertian Dakwah Menurut Para Ahli, di akses pada Rabu 26 desember 2023, <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/10/pengertian-dakwah-menurut-para-ahli.htm>
- Syamsu dan Juntika, 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pressindo : Media Center.
- Wahyu Ilahi, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Yafie, Ali. 2008, *Dakwah dalam Al-QuR'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Yahya, Yunus, 1985, *Muslim Tionghoa Kumpulan Karangan*, Jakarta : Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien,
- Yani, Ahmad. 2005, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, Jakarta : Al Qalam, Cetakan pertama.
- Zuhairini, dkk. 1983, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

LAMPIRAN I
DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Surat-surat Penelitian

1. Surat LP3M Unismuh Makassar

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Abdurrahman No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3856/05/C.4-VIII/III/1445/2024 08 March 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 27 Sya'ban 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1950/FAI/05/A.5-11/II/1445/2024 tanggal 19 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ISWAN ISMAIL**
No. Stambuk : **10527 1106120**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"METODE BIMBINGAN AGAMA KEPADA MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Maret 2024 s/d 13 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

03-24

 Scanned with
CamScanner

2. Surat DPMPTSP Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsps@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 10562/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Pinrang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Cq. Kepala DPMPTSP Kab. Pinrang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3856/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 08 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ISWAN ISMAIL
Nomor Pokok	: 105271106120
Program Studi	: Komunikasih dan penyjaran Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" METODE BIMBINGAN AGAMA KEPADA MUALLAF DI KAMPUNG MUALLAF PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Mei s/d 02 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 02 Mei 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth.

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

LAMPIRAN
DOKUMENTASI

Gambar 1: Wawancara Bersama Tokoh Masyarakatnya Pak Hasbullah



Gambar 2: Wawancara Bersama Masyarakat Pak Rahim



Gambar 3: Wawancara Bersama Masyarakat Ibu Ros



Gambar 4: Wawancara Bersama Masyarakat Ibu Arni



Gambar 5: Wawancara Bersama Masyarakat Saudari Alfiah



Gambar 6: Dena Kampung Muallaf Pinrang



Gambar 7: Suasana Kampung Muallaf



Gambar 8: Masjid Kampung Muallaf



Gambar 9: Tempat Belajar Para Masyarakat



Gambar 10: Aula Pertemuan Dan Kegiatan



Gambar 11: Rumah Da'I Atau Pembina





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Iswan Ismail

Nim : 105271106120

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

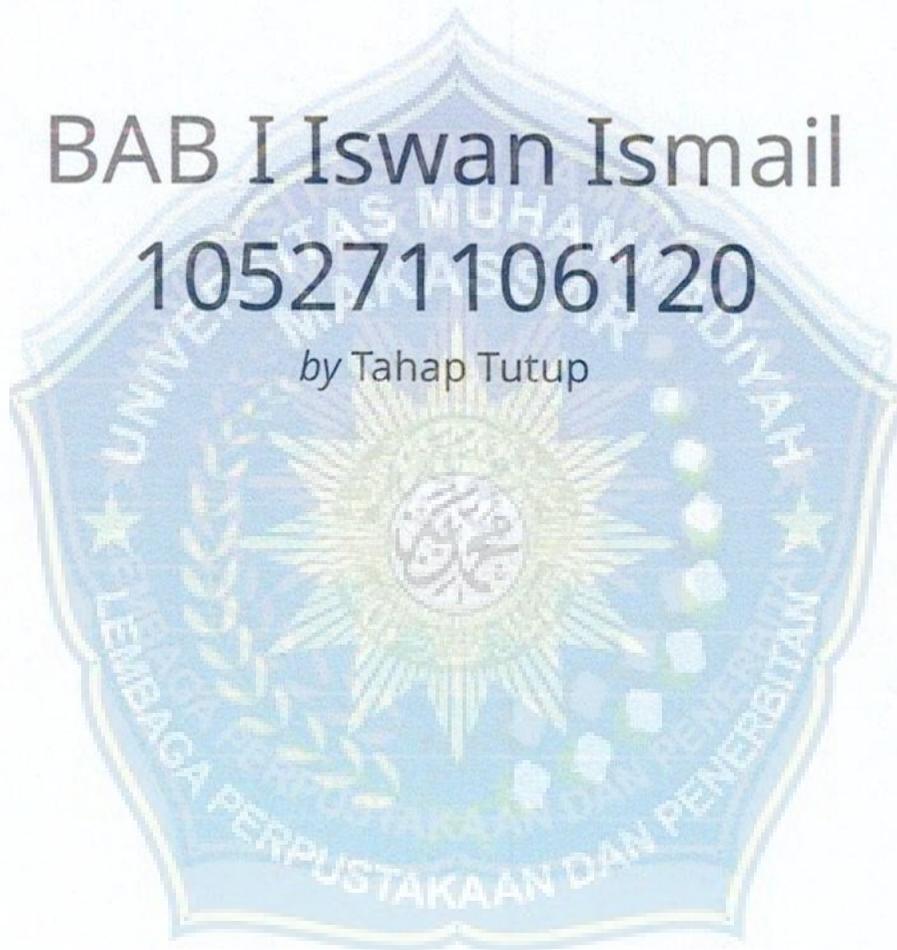


Ihsanah, Sakum, M.I.P
NBM 064 591

BAB I Iswan Ismail

105271106120

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 01:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383824864

File name: BAB_I_-_2024-05-20T145734.844.docx (30.84K)

Word count: 964

Character count: 6467

BAB I Iswan Ismail 105271106120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.uindatokarama.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 2%



BAB II Iswan Ismail

105271106120

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383825330

File name: BAB_II_-_2024-05-20T145735.583.docx (68.58K)

Word count: 4584

Character count: 30185

BAB II Iswan Ismail 105271106120

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	derrygustaf.wordpress.com Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
7	archive.org Internet Source	2%
8	anzdoc.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Iswan Ismail

105271106120

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383825784

File name: BAB_III_-_2024-05-20T145736.450.docx (29.57K)

Word count: 1149

Character count: 7925

BAB III Iswan Ismail 105271106120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	hansentan17.wordpress.com Internet Source	2%
2	Submitted to pbpa Student Paper	2%
3	repository.uinib.ac.id Internet Source	2%
4	journal.unipdu.ac.id:8080 Internet Source	2%
5	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Iswan Ismail

105271106120

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 01:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383826103

File name: BAB_IV_-_2024-05-20T145737.164.docx (43.59K)

Word count: 2940

Character count: 18542

BAB IV Iswan Ismail 105271106120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

2

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Iswan Ismail

105271106120

by Tahap Tutup



Submission date: 20-May-2024 01:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2383826688

File name: BAB_V_-_2024-05-20T145737.793.docx (16.45K)

Word count: 259

Character count: 1588

BAB V Iswan Ismail 105271106120

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mafiadoc.com

Internet Source



3%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BIODATA



ISWAN ISMAIL, lahir di Desa Kipai, Kecamatan Patani Selatan, Kabupaten Halmahera Tengah, Provinsi Maluku Utara. Pada tanggal 14 Januari 2002. Anak ketiga dari 7 bersaudara, anak dari pasangan Ismail Ode Ili dan Ragan Ahmad. Riwayat Pendidikan, penulis memulai pendidikan di SD Negeri Sif Maluku Utara (2008), dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Hal-Teng dan tamat pada tahun 2017. Kemudian juga penulis melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Hal-Teng dan tamat pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya D2/S1 di Ma'had Al-Biir Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020, yang mana pada saat itu dunia lagi dilanda virus corona namun dengan izin Allah SWT penulis mampu menyelesaikan Pendidikan D2 nya dan lulus pada tahun 2022. Di samping menjalani Pendidikan D2 penulis juga melanjutkan S1 dan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam pada tahun 2020 hingga sekarang penulis sudah menyusun tugas akhir sebagai syarat kelulusan mahasiswa strata satu.